

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Namun, banyak dijumpai pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional), dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan lebih banyak mendengar maupun menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan. Karena pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal.

Sejauh ini dunia pendidikan masih didominasi oleh fakta bahwa pembelajaran di kelas terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal ini tidak selamanya benar, karena siswa bisa belajar dari sumber manapun, tidak harus dari seorang guru. Namun, guru tetaplah sebagai komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.<sup>1</sup>

Wujud interaksi siswa dapat dilakukan melalui penggunaan metode dan media. Dengan segala potensi yang dimiliki siswa maka dengan sendirinya siswa akan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Alat-alat bantu yang ditampilkan berfungsi memberikan pengalaman yang lebih nyata, memotivasi siswa, dan memudahkan pemahaman dan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal, mengingat dan menimbun materi, tanpa berusaha

---

<sup>1</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Internusa, 2002), 1.

<sup>2</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 2.

untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis tetapi miskin dalam aplikasi. Karena itu, perlu adanya praktik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2018 dari PROKAL.CO yang berjudul “Guru Sekolah Terpencil Keluhkan Minimnya Media Pembelajaran di Meratus”. Daerah pedalaman tetap sulit untuk mendapatkan keadilan pemerataan pendidikan. Jika di kota, media pembelajaran beraneka ragam, meliputi media visual, audio, audio visual, dan animasi, serta komputer. Sedangkan di Meratus, tidak banyak cara guru dalam mengajar. Anak-anak di Meratus memang terkenal mempunyai semangat tinggi untuk pergi ke sekolah setiap harinya. Meski demikian, sebagian mereka harus menyerah dengan jarak. Anak-anak ini kemudian memilih untuk sehari sekolah sehari libur. Apalagi, jika pengajar tidak memiliki cara lain dalam mengajar.

Lelu Dinata, seorang tenaga pengajar di SDN Terpencil di Desa Aniungan Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan menuturkan, tidak jarang ia mendapati kelas kosong, tidak ada satu pun dari tiga murid yang ia ajar masuk kelas. “Kadang hanya mengajar satu orang murid, kadang dua, jarang sekali lengkap. Padahal cuma tiga orang murid”.

Selain jarak, Lelu menilai, anak-anaknya bosan dengan proses pembelajaran yang setiap harinya hanya mendengarkan ceramahnya, tidak ada hal baru. Lelu mengeluhkan minimnya sarana prasarana sekolah yang tidak dilengkapi peralatan penunjang proses belajar mengajar seperti laptop, listrik dan lain-lain. Dia harus terus berkreasi agar anak-anak bisa betah di sekolah. Selain itu Lelu juga mengatakan, “Jika ada laptop setidaknya bisa memperkenalkan dunia luar kepada murid lewat gambar dan video, untuk menambah motivasi siswa agar lebih giat belajar untuk menengok dunia”.<sup>3</sup>

Paparan yang telah dijelaskan, penerapan media pembelajaran di sekolah saat ini terdapat berbagai kendala. Aspek pendukung seperti media pendidikan sering dikesampingkan bagi guru, dari kurangnya pengetahuan dan wawasan guru, minimnya fasilitas yang disediakan sekolah serta kurangnya minat belajar siswa terhadap

---

<sup>3</sup> Wahyudi, “Guru Sekolah Terpencil Keluhkan Minimnya Media Pembelajaran di Meratus,” PROKAL.CO, dipublikasikan pada 08 September 2017 dan diakses pada 12 Agustus 2018, <http://kalsel.prokal.co/read/news/11127-guru-sekolah-terpencil-keluhkan-minimnya-media-pembelajaran-di-meratus,>.

mata pelajaran yang diikuti. Media pembelajaran merupakan kunci pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar di kelas. Karena proses pembelajaran di sekolah selalu mengalami pembaharuan, terutama dalam pemanfaatan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Namun, terkadang guru ingin memilih beban seminimal mungkin dalam pelaksanaan tugas mengajar, dengan menggunakan metode ceramah monoton yang paling populer dikalangan guru. Karena itulah kemonotonan seringkali menjadi salah satu sebab kebosanan. Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru dalam menggunakan media membuat penerapan metode ceramah makin menjamur.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran, agar siswa tertarik terhadap materi yang disampaikan. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk memperhatikan materi pembelajaran, dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 menyatakan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk menerapkan apa yang tertulis dalam Undang-Undang Sisdiknas, dalam pembelajaran guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, hal ini membuat siswa merasa bosan akibatnya siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, maka untuk mengatasi hal tersebut penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat diperlukan.

Adanya media pembelajaran diharapkan untuk kedepannya dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan juga untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ke siswa untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan dan kemajuan teknologi, maka

perlu adanya penyesuaian-penyesuaian yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik. Hal ini menuntut guru harus mampu menggunakan media, khususnya media elektronika dalam proses belajar mengajar yang akan berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran.

Penggunaan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran selalu mengalami perkembangan. Pada zaman Nabi Sulaiman sudah terdapat media untuk menyampaikan pesan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Naml ayat 27-30.

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتْ  
يَأْتِيهَا الْمَلَأُؤُا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya: Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat di atas merupakan potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, pada masa itu sudah ada teknologi komunikasi yang canggih. Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat menerima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.<sup>4</sup> Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan menggunakan burung tersebut proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi yang membuat suasana nyaman dan kondusif dalam

<sup>4</sup> M. Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits," Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13, no. 23 (2015): 144-145, diakses pada 26 Januari 2018, [http://idr.uin-antasari.ac.id/4625/1/M%2520Ramli\\_Media%2520Pembelajaran](http://idr.uin-antasari.ac.id/4625/1/M%2520Ramli_Media%2520Pembelajaran).

prosesnya, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.

Hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat, kegairahan dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal ini, media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.<sup>5</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menggunakan media audio visual.

Pembelajaran berbasis audio visual yaitu pembelajaran dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersama dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini bercirikan pemakaian perangkat keras mesin proyektor. Dengan menggunakan media audio visual, diharapkan siswa tertarik untuk belajar, agar termotivasi dan dapat meningkatkan minat dalam diri siswa, dengan kesan mudah dan menyenangkan. Maka disini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan media audio visual di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah mulai dilaksanakan sebagai upaya guru untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa siswa memiliki minat yang rendah untuk belajar. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Selain itu

---

<sup>5</sup> Asnawir dan Basyiruddin, *Ragam Media Pembelajaran*, 13.

media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dan memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar untuk membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga guru mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Tahap awal suatu proses pembelajaran hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat siswa. Minat harus dijaga selama proses pembelajaran berlangsung, karena minat adalah keinginan atau kemauan yang disertai perhatian disengaja yang melahirkan rasa senang terhadap suatu hal. Apabila minat sudah muncul maka siswa akan memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran. Namun sebaliknya, apabila tidak ada minat, maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang. Karena suasana gaduh dan pembelajaran yang membosankan mudah sekali menghilangkan perhatian. Oleh karena itu, cara menjaga perhatian agar tidak berkurang atau hilang kuncinya terletak pada jalan pengajaran, yaitu langkah-langkah belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang kreativitas siswa yang bertujuan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada pada diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar.

Minat belajar PAI cenderung masih sedikit sehingga diperlukan strategi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Bagi sekolah-sekolah di pedesaan masih jarang digunakan media pembelajaran yang berupa audio visual karena berbagai faktor seperti tidak adanya sarana prasarana serta masih kurangnya guru yang memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut. Namun di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, guru sudah mulai menggunakan media audio visual sebagai media mengajar di kelas.

Minat yang diharapkan dalam kegiatan belajar dan proses pembelajaran adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena

adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran.<sup>6</sup>

Minat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Siswa akan merasa malas untuk belajar, dan merasa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Materi pembelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kualitas kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian Miftahurohmah Hikmasari yang berjudul “*Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitasari Cangkringan*” menunjukkan bahwa peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas III SD Muhammadiyah Cepitasari cukup efektif, karena antusiasme siswa ketika belajar semakin tinggi. Dari 21 responden 100% menyatakan senang belajar dengan menonton video yang diputar oleh guru. Minat terhadap pelajaran PAI diketahui adalah 42,85% siswa dengan minat tinggi dan 57,14% siswa dengan minat rendah serta 0% siswa yang tidak berminat.<sup>7</sup>

Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran media audio visual dalam semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami, menghayati, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual jenis film atau video yang ditayangkan dengan menggunakan proyektor. Karena dengan media tersebut diharapkan siswa dapat menahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam. Namun tidak semua materi bisa diterapkan dengan menggunakan media audio visual. Alasan peneliti memilih kelas VII sebagai obyek penelitian karena kelas VII merupakan masa transisi dari SD/MI menuju ke SMP/MTs, dan di

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 67.

<sup>7</sup> Miftahurohmah Hikmasari, “*Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitasari Cangkringan*”, (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), viii.

kelas VII ini merupakan masa dimana siswa selalu ingin tahu hal-hal yang baru termasuk dalam proses pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan materi shalat jama'ah dan shalat Jum'at untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam penelitian, karena shalat dilakukan setiap hari oleh seluruh umat muslim dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun materi Fiqih kelas VII yaitu thaharah, adzan, iqamah, shalat fardhu, shalat jama'ah, shalat jum'at, shalat jama', qashar, dan jama' qashar, shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad, shalat jenazah, sujud sahwi, khutbah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat. Sedangkan, shalat jama'ah yaitu shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.



2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap penggunaan media audio visual yang digunakan oleh seorang guru berkaitan dengan upaya menghasilkan minat peserta didik pada mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai dasar membuat kebijakan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah dengan mencetak generasi atau dalam hal ini adalah peserta didik yang berprestasi dalam dunia pendidikan.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang guru Fiqih sebagai wawasan tambahan dalam memilih media pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan guru untuk secara aktif dalam meningkatkan minat siswa agar memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

###### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membawa perubahan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa.

###### d. Bagi Penulis lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan untuk referensi atau pegangan dalam menyusun sebuah penelitian yang menyangkut dengan

penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal memuat tentang halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar/grafik.

##### 2. Bagian Utama

Bagian utama berisi tentang uraian penelitian mulai pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penelitian

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. Populasi dan Sampel
- C. Identifikasi Variabel
- D. Variabel Operasional
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Gambaran Obyek Penelitian
  - 2. Analisis Data

#### **B. Pembahasan**

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan

- B. Saran
- 3. Bagian Akhir
  - Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

